



ILMIAH

JURNAL ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI DAN SENI

Volume XI No. 1 September - Desember 2018 ISSN: 1979-0759

- | | |
|--|----|
| ❖ Azizah Karim. Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Full Costing</i> dalam Menetapkan Harga Jual Kertas pada PT. Tanjung Enim Lestari | 1 |
| ❖ M. Bambang Purwanto, Despita. The Correlation Among Parents' Education, Income, Motivation and English Learning Achievement of The State Junior High School 27 of Palembang | 11 |
| ❖ Fransisca Uly Marshinta, Silvana Oktanisa, Ibnu Maja. Pengenalan tentang Nasionalisme, Angka dan Bangun Ruang kepada Siswa Paud Kasih Bunda dengan Metode Bercerita dan Permainan | 15 |
| ❖ Herman, Sunani, Eli Yeny, M. Nadjmuddin. Pengaruh Strategi Belajar Listening dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitannya pada Mahasiswa Polstri | 21 |
| ❖ Liza Utama, Muhamad Harun, Haris Willianto. Analisis Penerapan Metode Pembelajaran <i>Quantum Learning</i> dan Metode Ceramah pada Matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik Komputer Politeknik Negeri Sriwijaya | 26 |
| ❖ Rini, Fetty Maretha, Rochmah Dewi Suryani. Pengaruh Produk Wisata terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pengunjung (Studi Kasus Pada Museum Balaputra Dewa) | 36 |
| ❖ Sri Winarni. Analisis Komparatif Laporan Arus Keuangan untuk Menilai Tingkat Likuiditas pada PT Fishindo Kusuma Sejahtera yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 43 |
| ❖ Suroso, Farida Husin, Welly Ardiansyah. Upaya Civitas Akademika Politeknik Negeri Sriwijaya dalam Pencegahan Paham Islam Radikalisme | 53 |

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
POLITEKNIK DARUSSALAM - PALEMBANG**

Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni
Terbit secara periodik 3 (tiga) kali setahun pada bulan September, Januari dan Mei

Politeknik Darussalam
 Politeknik : Direktur Politeknik Darussalam
 Papanas : Pembantu Direktur I
 Penanggung Jawab : Kepala LPPM Politeknik Darussalam
 Ketua : Sri Perwani, S.E., M. Si
 Sekretaris : Yke Diana Putri, S.E., Ak.

- Dewan Redaksi :
1. Dr. H. Subansarmono, S.E., M.M., Ak. (STIE Puseyasa Mandiri Lampung)
 2. Rita Martini, S.E., Ak., M.Si. (Politeknik Negeri Sriwijaya)
 3. Sri Perwani, S.E., M.Si. (Politeknik Darussalam)
 4. A. Jabalain Syati, S.E., M. Hum., Res (Politeknik Negeri Sriwijaya)
 5. Sri Winarti, S.E., M. Si. (Politeknik Darussalam)
 6. Arsyah Agustina, S.Pd., M.Pd (Politeknik Darussalam)

Tim Usaha Bidang Serialisasi Produksi : Widya Destina, A.Md



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat-Nya sehingga Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni No. 1 Periode September - Desember 2018 ini dapat terbit.

Salah satu bentuk karya ilmiah berupa karya ilmiah merupakan suatu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Tim penyunting menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Jurnal ini juga diharapkan dapat membangun dari para pembaca sehingga jurnal ini lebih sempurna dimasa datang.

Akhir kata, Tim Penyunting berharap semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Tim Penyunting

Redaksi menerima tulisan hasil penelitian atau kajian ilmiah yang berhubungan dengan iptek, ilmu sains serta pendidikan yang belum pernah dimuat pada majalah atau jurnal lain. Redaksi berhak mengutip atau mengarang ulang tulisan tersebut. Isi tulisan merupakan tanggungjawab penulis. Keaslian tulisan adalah hasil dari penelitian atau pengamatan langsung penulis. Apabila di kemudian terbukti pada tulisan ini mengandung unsur plagiatisme yang dibuat oleh penulis. Apabila di kemudian terbukti pada tulisan ini mengandung plagiatisme dari hasil karya tulisan orang lain dan atau terdapat gugatan dari pihak lain terhadap tulisan ini, Redaksi tidak bertanggung jawab sepenuhnya penulis. Segala dampak dari plagiatisme tidak ada sangkutpautnya dengan Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni LPPM Politeknik Darussalam.

Alamat Redaksi: Kampus Politeknik Darussalam
 Jalan Basuki Rahmat No. 1608 E-F Simpang Pokda Palembang Telp. (0711) 350 533
 374 002 / 374 003
 E-Mail: ppd@politeknikdarussalam.ac.id
 Contact Person: Widya Destina, A.Md (0813-7758-3463)

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN QUANTUM LEARNING DAN METODE CERAMAH PADA MATAKULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI DIPLOMA 4 JURUSAN TEKNIK KOMPUTER POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Liza Utama, Muhamad Harun, Haris Willianto
Dosen UP.MPK Politeknik Negeri Sriwijaya
Jl. Srijaya negara bukit besar Palembang
E mail : Liza_tama@yahoo.com

ABSTRACT

This research was conducted at the Sriwijaya State Polytechnic in the Department of Computer Engineering especially the D4 study program. This study aims to find out the meaning of quantum learning and analyze the application of quantum learning and lecture methods in civic education subjects to student learning outcomes in Sriwijaya State Polytechnic especially in computer engineering. The research method used in this study is descriptive quantitative. The sample in the study was taken by purposive sampling. The data analysis technique used is to use the Paired-sample T test test method that is testing whether there are differences between the control class (lecture method) and the experimental class (quantum learning method). The results showed that quantum learning is a learning method that aims to create a learning atmosphere that is very fun and effective so that each student is motivated to learn. While when viewed from the learning outcomes of students who use the quantum learning method it turns out that the class that applies the quantum learning method has a better (significant) value than the class that uses the lecture method.

Keywords: Method, learning, lecture Method and Quantum learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Politeknik negeri sriwijaya pada jurusan teknik komputer khususnya program studi D4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian *quantum learning* dan menganalisis mengenai penerapan metode pembelajaran *quantum learning* dan ceramah pada matakuliah Pendidikan kewarganegaraan terhadap hasil belajar mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya pada jurusan teknik komputer. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel pada penelitian diambil secara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode uji *Paired-sample T test* yaitu menguji apakah terdapat perbedaan antara kelas kontrol (metode ceramah) dan kelas eksperimen (metode *quantum learning*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *quantum learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar menjadi sangat menyenangkan dan efektif sehingga setiap mahasiswa termotivasi untuk belajar. Sedangkan jika dilihat dari hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran *quantum learning* dengan kelas yang menerapkan metode pembelajaran *quantum learning* memiliki nilai yang lebih baik (signifikan) dibanding kelas yang menggunakan metode ceramah.

Kata kunci : Metode, Pembelajaran, Metode Ceramah dan *Quantum learning*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan (*civic education*) merupakan mata kuliah yang memfokuskan pada pembentukan diri sebagai satu kesatuan bangsa dari beragam segi agama, ras, bahasa, suku bangsa dan sosial budaya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, memiliki kepribadian sesuai dengan nilai-nilai falsafah negara Pancasila dan tersatukan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Di perguruan tinggi, pendidikan kewarganegaraan menjadi salah satu matakuliah wajib disamping pendidikan agama dan bahasa Indonesia. Menurut Budi Juhardi (2014:2), ada 2 hal yang melatarbelakangi sangat perlunya pendidikan

kewarganegaraan diajarkan di jenjang pendidikan tinggi, yaitu: (1) latar belakang eksternal yang karena kuatnya pengaruh globalisasi dan modernisasi dewasa ini, (2) latar belakang internal, dilihat dari perjalanan panjang sejarah bangsa Indonesia yang dimulai sejak era penjajahan, masa penjajahan, era perebutan mempertahankan kemerdekaan, hingga pengisian kemerdekaan saat ini menimbulkan kondisi dan tuntutan yang berbeda-beda dengan zamannya. Kondisi dan tuntutan yang berbeda-beda tersebut seharusnya mampu ditanggapi oleh bangsa Indonesia berdasarkan kesamaan nilai perjuangan bangsa yang senantiasa berprestasi dan berkembang. Kesamaan nilai-nilai tersebut dilandasi oleh jiwa, tekad dan semangat

kebangsaan. Kesemuanya itu tumbuh menjadi kekuatan yang mampu mendorong proses terwujudnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam wadah nusantara.

Mata kuliah pendidikan kewarganegaraan adalah sebuah matakuliah teori, yang pelaksanaannya dilakukan di dalam kelas dan biasanya metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran dimana dosen menjelaskan materi kuliah dan disisi lain mahasiswa bersifat mendengarkan dan hal ini terkadang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan pada akhirnya mahasiswa yang mendengarkan menjadi mengantuk, pun hal ini disebabkan dosen menjadi tokoh sentral didalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini jelas mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan wawasannya. Bertolak dari adanya kelemahan metode ceramah yang sering digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran pada matakuliah pendidikan kewarganegaraan, di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya pada program diploma 4 jurusan Teknik Komputer maka peneliti menganggap masalah ini penting untuk diteliti karena secara keilmuan dosen harus menemukan pemecahan masalah agar proses pembelajaran efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Disamping itu, penelitian ini dilakukan karena peneliti masih belum kreatif tentang cara belajar yang nyaman dan menyenangkan. *Quantum learning* merupakan suatu jenis pengajaran yang dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa yang dapat bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum learning* juga merupakan suatu metode pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendisain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mahasiswa. Disini dosen bertugas mengarahkan mahasiswa aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu, *quantum learning* merupakan metode yang lebih menarik perhatian bila dibanding dengan metode pembelajaran yang lain hal ini dikarenakan *quantum learning* memiliki beberapa keunggulan dibanding metode pembelajaran lain. *Quantum learning* tidak menghilangkan kebiasaan lingkungan dengan baik dan menyenangkan serta menambahkan beberapa langkah pengembangan peran aktif dan potensi mahasiswa melalui seluruh aspek dan prinsip yang ada didalamnya sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Dari berbagai alasan yang peneliti kemukakan diatas, membuat peneliti tertarik untuk mengangkat tema pendidikan yang

berkaitan dengan *quantum learning*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa yang dimaksud *quantum learning*? dan bagaimana penerapan metode pembelajaran *quantum learning* dan ceramah pada matakuliah Pendidikan kewarganegaraan terhadap hasil belajar mahasiswa di politeknik negeri sriwijaya khususnya pada program studi diploma 4 jurusan teknik komputer.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian *quantum learning* dan juga untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *quantum learning* pada matakuliah Pendidikan kewarganegaraan terhadap hasil belajar mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya pada program studi diploma 4 jurusan teknik komputer.

Bahan dan Metode

Objek penulisan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian dari *Quantum learning* dan penerapan metode pembelajaran *Quantum learning* pada matakuliah Pendidikan Kewarganegaraan terhadap hasil belajar mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya pada program studi diploma 4 jurusan Teknik komputer. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa/mahasiswi D4 jurusan Teknik Komputer Politeknik Negeri S riwijaya. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dimana sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa semester 2, tahun akademik 2017/2018 yaitu kelas 2 TIA dan 2 TIB. Jumlah mahasiswa kelas 2 TIB yaitu 21 siswa sebagai kelas eksperimen sedangkan jumlah mahasiswa kelas 2 TIA berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Jadi jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 41 siswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diinput ke dalam skala pengukuran statistik. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan metode uji *Paired-sample T test* yaitu menguji apakah terdapat perbedaan antara kelas kontrol (metode ceramah) dan kelas eksperimen (metode *quantum learning*).

Dengan asumsi :

- Apabila $\text{Sig. } t < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan yang signifikan penerapan metode *quantum learning* dibandingkan metode ceramah pada matakuliah pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di politeknik negeri sriwijaya khususnya pada jurusan teknik komputer
- Apabila $\text{Sig. } t < \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan penerapan metode *quantum learning* dibandingkan metode ceramah pada matakuliah pendidikan kewarganegaraan

dalam meningkatkan hasil belajar siswa di politeknik negeri sriwijaya khususnya pada jurusan teknik komputer. Dimana hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

$H_0: \mu = 0$, tidak ada perbedaan yang signifikan penerapan metode *quantum learning* dibandingkan metode ceramah pada matakuliah pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya pada jurusan Teknik Komputer

$H_1: \mu \neq 0$, ada perbedaan yang signifikan penerapan metode *quantum learning* dibandingkan metode ceramah pada matakuliah pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya pada jurusan Teknik Komputer
Tingkat signifikan dengan $\alpha = 0,05$

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Quantum Learning

Dilihat dari historisnya, tokoh utama di balik pembelajaran *Quantum Learning* adalah Bobbi De Porter, seorang ibu rumah tangga yang kemudian terjun di bidang bisnis properti dan keuangan, dan setelah semua bisnisnya bangkrut akhirnya menggeluti bidang pembelajaran. Dialah perintis, pencetus, dan pengembang utama pembelajaran *Quantum Learning*. *Quantum learning* lahir dan terinspirasi dari sebuah sekolah bisnis yang berdiri pada tahun 1970 yaitu sekolah Bisnis Brooklyn. Sekolah ini mengajarkan materi-materi konvensional, negosiasi, dan akunting, tetapi tidak diajarkan dengan cara yang konvensional. Di sekolah ini siswa-siswanya tidak hanya belajar tentang teori dan praktik, tetapi mereka juga membangun rasa percaya diri, merasa lebih berhasil dalam hidup mereka dan bergembira, semuanya dalam waktu yang bersamaan. Dengan kata lain materi-materi yang diajarkan sebagai pengalaman yang menyeluruh, bukan sekedar materi yang harus dicerna dan dimuntahkan kembali. Karena disekolah ini menerapkan hal yang paling berharga adalah bagaimana cara belajar. Pada tahun 1981 DePorter bersama dengan Eric Jensen, Greg Simmons mengadakan program sepuluh hari yang mengkombinasikan penumbuhan rasa percaya diri, keterampilan belajar, dan kemampuan berkomunikasi dalam suatu lingkungan yang menyenangkan yang dinamakan dengan SuperCamp. Di SuperCamp inilah prinsip-prinsip dan metode-metode *Quantum Learning* ditemukan bentuknya. Penerapan *Quantum Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar menjadi sangat menyenangkan (*fun*) dan efektif, sehingga setiap siswa atau anak didik termotivasi untuk belajar. Dalam *Quantum Learning*,

menyenangkan adalah suatu kondisi yang harus diciptakan, diamati dan dirasakan oleh siswa dalam situasi yang menyenangkan dan nyaman dalam salah satu cara belajar yang ditekankan dalam *Quantum Learning*. Intinya dalam model ini terjadi interaksi yang membuat siswa sama dalam belajar lebih efektif karena semua dilibatkan (antusiasme dan semangat belajar siswa). Hasil interaksi ini diharapkan dapat mengubah dan melejitkan kemampuan dan bakat siswa.

Penerapan metode pembelajaran *quantum learning* dan metode ceramah pada matakuliah Pendidikan kewarganegaraan terhadap hasil belajar mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya pada program studi diploma 4 Jurusan Teknik Komputer

Pelaksanaan penelitian tentang perbedaan antara metode *Quantum Learning* dan metode ceramah terhadap mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya dengan menggunakan 2 (dua) kelas sebagai sampel, yaitu:

1. Kelas 2 TIA sebagai kelas sampel, yaitu mengajar dengan metode Non *Quantum Learning* (metode ceramah) atau dengan cara mengajar biasa penulis gunakan dalam proses pembelajaran.
2. Kelas 2 TIB sebagai kelas eksperimen, penulis mengajar menggunakan metode *Quantum Learning* dalam proses pembelajaran.

Deskripsi Data Observasi Awal Belajar Mahasiswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya

Pelaksanaan observasi awal penelitian ini dilakukan melalui pemberian soal terhadap mahasiswa tentang materi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan sebanyak 5 soal, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Kelas Kontrol (Kelas 2 TIA)

Kelas Kontrol adalah kelas yang biasa penulis ajar dengan menggunakan cara mengajar yang biasa penulis ajarkan sehari-hari dalam proses pembelajaran dalam hal ini adalah kelas 2 TIA berjumlah 20 mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam Pendidikan Kewarganegaraan sangat bervariasi, namun dalam mayoritas mahasiswa nilainya kurang dari 65 atau C, hal tersebut untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Observasi Awal Kewarganegaraan Mahasiswa Kelas 2 TIA

| No | Nama | Nilai | Kor |
|----|----------------|-------|-----|
| 1 | A. Zaldi | 60 | C |
| 2 | A. Rosalina | 65 | C |
| 3 | A. D. Ramadani | 55 | C |

| | | | |
|----|----------------------|----------------|----------------|
| 4 | Tanara | 60 | C |
| 5 | Furiana | 60 | C |
| 6 | H Ghina Alimra | 70 | B |
| 7 | I Rizkiha | 75 | B |
| 8 | Iywan Fadh | 60 | C |
| 9 | Luthiah Indryani | 55 | C |
| 10 | M. Amr Fashohi | 60 | C |
| 11 | M Fakhri | 80 | A |
| 12 | Nabela I | 75 | B |
| 13 | Natascha A.G | 80 | A |
| 14 | R Hanna PD | 85 | A |
| 15 | Raka Y I | 65 | C |
| 16 | Sarah Hamfah | 60 | C |
| 17 | Siti A L Mahirah | 65 | C |
| 18 | Thalia A Putri | 70 | B |
| 19 | Wini A | 65 | C |
| 20 | Yusron | 70 | B |
| | Nilai Relatif Huruf) | Bobot prestasi | Makna prestasi |
| | A | 4 | Sangat Baik |
| | B | 3 | Baik |
| | C | 2 | Cukup |
| | D | 1 | Kurang |
| | E | 0 | Gagal |

Pada tabel di atas berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 20 orang mahasiswa kelas 2 TIA di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya nilai tertinggi adalah 85 dan terendah adalah 55 dengan rata-rata 66,75. Dari 20 mahasiswa tersebut hanya 8 orang atau 40% yang mempunyai nilai B atau A, sedangkan yang lainnya sebanyak 12 orang atau 60% mendapat nilai C. Hal ini menyatakan bahwa nilai mahasiswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan masih mayoritas belum baik.

Berdasarkan tabel di atas tentang klasifikasi nilai kewarganegaraan mahasiswa kelas kontrol (kelas 2 TIA) di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya dapat dikategorikan ke dalam klasifikasi cukup sebab mayoritas mereka atau 12 orang (60%) dari 20 mahasiswa mendapatkan nilai C, sedangkan yang lainnya pada kategori baik atau sangat baik ada 8 orang (40%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai kewarganegaraan kelas 2 TIA yang merupakan kelas kontrol dalam penelitian ini hanya pada level cukup.

Kelas Eksperimen (Kelas 2 TIB)

Kelas eksperimen adalah kelas yang biasa penulis ajar dengan menggunakan cara mengajar yang biasa penulis ajarkan sehari-hari dalam proses pembelajaran, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan cara lain yaitu dalam proses pembelajaran menggunakan *Quantum Learning* dalam hal ini adalah Kelas 2 TIB berjumlah 21 mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi awal sebelum menggunakan *Quantum Learning* yang peneliti lakukan bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan

Kewarganegaraan sangat bervariasi, namun dalam mayoritas mahasiswa nilainya cukup, hal tersebut untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Nilai Observasi Awal Kewarganegaraan Mahasiswa Kelas 2 TIB

| NO | Nama | Nilai | Ket |
|----|-----------------------|----------------|----------------|
| 1 | Awal MS | 65 | C |
| 2 | AMNurhasyiri | 75 | B |
| 3 | Bless DS | 70 | B |
| 4 | Dedek W | 65 | C |
| 5 | Dienda F | 65 | C |
| 6 | EPutri A | 60 | C |
| 7 | Fernando OG | 55 | C |
| 8 | Giantza M | 70 | B |
| 9 | Heru HU | 55 | C |
| 10 | Kallamal A | 60 | C |
| 11 | Kgs. M. Amin | 60 | C |
| 12 | Mardiya DN | 75 | B |
| 13 | M Fakhri L | 80 | A |
| 14 | M Kevin A | 65 | C |
| 15 | M Mahmudin | 55 | C |
| 16 | M Rizky AP | 55 | C |
| 17 | M Zulsalsab | 75 | B |
| 18 | Nadia Rizky H | 65 | C |
| 19 | Niswatun T | 65 | C |
| 20 | Rika O D | 65 | C |
| 21 | Rizky R | 70 | B |
| | Nilai relatif (huruf) | Bobot prestasi | Makna prestasi |
| | A | 4 | Sangat baik |
| | B | 3 | baik |
| | C | 2 | Cukup |
| | D | 1 | Kurang |
| | E | 0 | Gagal |

Pada tabel di atas berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 21 orang mahasiswa kelas 2 TIB di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya nilai tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 55 dengan rata-rata 65,24. Dari 21 mahasiswa tersebut hanya 7 orang atau 33% yang mempunyai nilai B atau A, sedangkan yang lainnya sebanyak 14 orang atau 77% mendapat nilai C. Hal ini menyatakan bahwa nilai mahasiswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan masih mayoritas belum baik.

Berdasarkan tabel di atas tentang klasifikasi nilai kewarganegaraan mahasiswa kelas kontrol (kelas 2 TIB) di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya dapat dikategorikan ke dalam klasifikasi cukup sebab mayoritas mereka atau 14 orang (77%) dari 20 mahasiswa mendapatkan nilai C, sedangkan yang lainnya pada kategori baik atau sangat baik ada 8 orang (40%). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai kewarganegaraan kelas 2 TIB yang merupakan

level kontrol dalam penelitian ini hanya pada level cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa memang ada kelebihan dalam pembelajaran dan perubahan materi kewarganegaraan. Karena itu perlu ada perbedaan atau usaha untuk meningkatkan kemampuan atau pemahaman mahasiswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan baik dari materi, metode pengajaran atau cara dosen dalam mengajarkannya. Untuk mengetahui perbedaan nilai kewarganegaraan antara kelas 2 TIA dan kelas 2 TIB dapat dilihat pada diagram berikut

Tabel 3
Kategori Nilai Mahasiswa Kelas 2 TIA dan 2 TIB Pendidikan Kewarganegaraan Saat Observasi

| No | Ruang Nobi | KELAS | | Beban Prestasi | Maks Prestasi |
|--------|------------|-------|-------|----------------|---------------|
| | | 2 TIA | 2 TIB | | |
| 1 | 80-100 | 3 | 0 | 4 | SANGAT BAIK |
| 2 | 66-79 | 5 | 7 | 3 | BAIK |
| 3 | 54-65 | 12 | 14 | 2 | CUKUP |
| 4 | 40-53 | 0 | 0 | 0 | KURANG |
| 5 | < 40 | 0 | 0 | 0 | GAGAL |
| Jumlah | | 20 | 21 | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya kelas 2 TIB mahasiswa yang mempunyai nilai Cukup masih sangat banyak, terlihat jelas pada tabel tersebut pada kategori Baik dan Sangat Baik mahasiswa kelas 2 TIA dari 20 mahasiswa ada 8 orang yang Baik dan Sangat Baik sedangkan 12 lainnya Cukup, selanjutnya kelas 2 TIB dari 21 mahasiswa yang Baik 7 orang sedangkan 14 orang lainnya Cukup dan tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai kategori Sangat Baik.

Berdasarkan data tersebut dapat disebutkan bahwa mahasiswa kelas 2 TIA yang menggunakan metode yang biasa peneliti gunakan sebelumnya lebih banyak mahasiswa yang mendapat nilai Baik dan Sangat Baik dibandingkan mahasiswa kelas 2 TIB yang peneliti jadikan kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Quantum Learning*. Untuk jelasnya tentang perbedaan nilai mahasiswa dalam nilai Pendidikan Kewarganegaraan dapat dilihat pada tabel berikut.

Diagram 1
Perbedaan Data Observasi Nilai Kewarganegaraan Kelas 2 TIA (Kontrol) dan Kelas 2 TIB (Eksperimen) Di Mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik Komputer Politeknik Negeri Sriwijaya



Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa kategori nilai Cukup adalah mayoritas nilai kewarganegaraan terdapat pada mahasiswa kelas 2 TIB (kelas eksperimen) yaitu 67% sedangkan kelas 2 TIA (kelas kontrol) yaitu 60%. Sebaliknya yang Baik dan Sangat Baik adalah kelas 2 TIA yaitu 40%, sedangkan kelas 2 TIB 33%. Jadi, berdasarkan data tersebut dapat dipahaminya saat observasi nilai mahasiswa kelas 2 TIA lebih baik dari nilai mahasiswa kelas 2 TIB mempunyai kategori nilai Cukup yang sebesar 60% di atas 60%. Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa kategori nilai Baik dan Sangat Baik kelas eksperimen masih lebih rendah dari pada kelas kontrol. Oleh sebab itu maka diperlukan pemberian suatu stimulus tertentu untuk perbaikan metode pembelajaran pada kelas eksperimen untuk melihat apakah terjadi perubahan signifikan apabila ada perubahan dalam metode pembelajaran.

Deskripsi Data Penelitian Nilai Mahasiswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui pemberian soal terhadap mahasiswa tentang materi mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan yang sama sebanyak 5 soal baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada kelas kontrol peneliti tetap menggunakan metode yang biasa penulis gunakan dan pada kelas eksperimen penulis menggunakan *Quantum Learning*, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Kelas Kontrol (Kelas 2 TIA)

Berdasarkan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan kelas 2 TIA, walau ada peningkatan tapi mayoritas mahasiswa nilainya masih di bawah nilai kategori cukup, hal tersebut untuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Nilai Kewarganegaraan Mahasiswa Kelas 2 TIA

| No | Nama | Nilai | Kategori |
|----|----------------|-------|----------|
| 1 | A. Zaldi | 65 | C |
| 2 | A. Rosalina | 65 | C |
| 3 | A. D. Ramadani | 55 | C |
| 4 | Tanara | 60 | B |
| 5 | Fitrianto | 70 | B |
| 6 | H. Ghina A | 70 | B |

| | | | |
|----|----------------------|----------------|----------------|
| 7 | I.Rojudin | 75 | B |
| 8 | Imam Fadli | 60 | C |
| 9 | Lutfiah Indriyani | 60 | C |
| 10 | M. Amir Fasholli | 65 | C |
| 11 | M.Fakhri | 85 | A |
| 12 | Nabila I | 75 | B |
| 13 | Natascha A.G | 80 | A |
| 14 | R Hanna | 80 | A |
| 15 | Rika Y | 60 | C |
| 16 | Sarah | 60 | C |
| 17 | Siti A L Mahirah | 65 | C |
| 18 | Thalia A Putri | 70 | B |
| 19 | Wini A | 60 | C |
| 20 | Yusron | 75 | B |
| | Nilai Relatif Huruf) | Bobot prestasi | Makna prestasi |
| | A | 4 | Sangat baik |
| | B | 3 | Baik |
| | C | 2 | Cukup |
| | D | 1 | Kurang |
| | E | 0 | Gagal |

Pada tabel di atas berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 20 orang mahasiswa kelas 2 TIA di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya nilai tertinggi adalah tetap 85 dan terendah adalah 55 dengan rata-rata 67,75. Dari 20 mahasiswa tersebut hanya 9 orang atau 45% yang mendapatkan nilai baik (B) atau sangat baik (A), sedangkan yang lainnya sebanyak 11 orang atau 55% mendapatkan nilai Cukup (C).. Hal ini menyatakan bahwa nilai mahasiswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan masih mayoritas mendapat nilai Cukup (C). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai kewarganegaraan kelas 2 TIA yang merupakan kelas kontrol dalam penelitian ini masih kurang walaupun dari segi nilainya meningkat dari saat observasi. Selanjutnya akan ditunjukkan perbandingan pada kelas kontrol antara sebelum dan sesudah penelitian.

Tabel 5
Perbandingan Nilai Kelas Kontrol Sebelum dan Sesudah Penelitian

| No | Nama | Sebelum | Sesudah | Ket |
|----|---------------|---------|---------|-----|
| 1 | A Zaldi | 60 | 65 | C |
| 2 | A.Rosalina | 65 | 65 | C |
| 3 | A.D. Ramadani | 55 | 55 | C |
| 4 | Tamara | 60 | 60 | C |
| 5 | Fitrianto | 60 | 70 | B |
| 6 | H.Ghin | 70 | 70 | B |

| | | | | |
|----|-------------------|----|----|---|
| 7 | I.Rojudin | 75 | 75 | B |
| 8 | Imam Fadli | 60 | 60 | C |
| 9 | Lutfiah Indriyani | 55 | 60 | C |
| 10 | M.Amir F | 60 | 65 | C |
| 11 | M.Fakhri | 80 | 85 | A |
| 12 | Nabila | 75 | 75 | B |
| 13 | Natascha | 80 | 80 | B |
| 14 | R Hanna | 85 | 80 | B |
| 15 | Rika Y | 65 | 60 | C |
| 16 | Sarah | 60 | 60 | C |
| 17 | Siti A | 65 | 65 | C |
| 18 | Thalia | 70 | 70 | B |
| 19 | Wini A | 65 | 60 | C |
| 20 | Yusron | 70 | 75 | B |

Dari hasil tersebut menunjukkan hanya sebagian kecil saja mahasiswa yang mengalami peningkatan. Hanya 2 orang mahasiswa saja yang mengalami kenaikan nilai bahkan ada yang turun.

Kelas Eksperimen (Kelas 2 TIB)

Pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan *Quantum Learning* sebagai cara menyampaikan materi kepada mahasiswa Kelas 2 TIB yang berjumlah 21 mahasiswa. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan bahwa nilai yang diperoleh mahasiswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan meningkat sangat signifikan dan berbeda jauh nilainya dengan nilai kelas kontrol (kelas 2 TIA), Hal tersebut untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Nilai Kewarganegaraan Mahasiswa Kelas 2 TIB

| No | Nama | Nilai | Ket |
|----|---------------|-------|-----|
| 1 | Awal MS | 70 | B |
| 2 | AMNurhasyiri | 75 | B |
| 3 | Bless DS | 75 | B |
| 4 | Dedek W | 75 | B |
| 5 | Dienda F | 65 | C |
| 6 | EPutri A | 75 | B |
| 7 | Fernando OG | 65 | B |
| 8 | Giantza M | 80 | A |
| 9 | Heru HU | 70 | B |
| 10 | Kallamal A | 75 | B |
| 11 | Kgs. M. Amin | 60 | C |
| 12 | Mardiya D | 75 | B |
| 13 | M Fakhri L | 85 | A |
| 14 | M Kevin A | 80 | A |
| 15 | Mahmudin | 65 | C |
| 16 | M Rizky | 60 | C |
| 17 | Zulsalsab | 75 | B |
| 18 | Nadia Rizky H | 80 | A |

| | | | |
|----|-----------------------|----------------|----------------|
| 19 | Niswaton T | 75 | B |
| 20 | Rika O D | 70 | B |
| 21 | Rizky R | 80 | B |
| | Nilai relatif (huruf) | Bobot prestasi | Makna prestasi |
| | A | 4 | Sangat baik |
| | B | 3 | Baik |
| | C | 2 | Cukup |
| | D | 1 | Kurang |
| | E | 0 | Gagal |

Pada tabel di atas berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 34 orang mahasiswa kelas 2 TIA di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya nilai tertinggi adalah 85 dan terendah adalah 60 dengan rata-rata 72,85. Dari 21 mahasiswa tersebut 17 orang atau 81% mendapat nilai Baik (B) dan Sangat Baik (A), sedangkan yang lainnya sebanyak 4 orang atau 19% mendapat nilai Cukup (C). Hal ini menyatakan bahwa nilai mahasiswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas 2 TIB sudah baik dan meningkat secara signifikan dari sebelumnya.

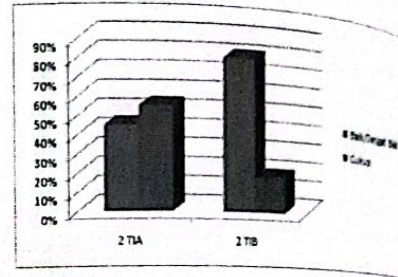
Tabel 7
Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen
Sebelum dan Sesudah Penelitian

| No | Nama | Sebelum | Sesudah | Ket |
|----|---------------|---------|---------|-----|
| 1 | Awal MS | 65 | 70 | B |
| 2 | AMNurhasyiri | 75 | 75 | B |
| 3 | Bless DS | 70 | 75 | B |
| 4 | Dedek W | 65 | 75 | B |
| 5 | Dienda F | 65 | 65 | C |
| 6 | EPutri A | 60 | 75 | B |
| 7 | Fernando OG | 55 | 65 | C |
| 8 | Giantza M | 70 | 80 | A |
| 9 | Heru HU | 55 | 70 | B |
| 10 | Kallamal A | 60 | 75 | B |
| 11 | Kgs. M. AM | 60 | 60 | B |
| 12 | Mardiya D | 75 | 75 | C |
| 13 | M Fakhri L | 80 | 85 | B |
| 14 | M Kevin A | 65 | 80 | A |
| 15 | Mahmudin | 55 | 65 | A |
| 16 | M Rizky | 55 | 60 | C |
| 17 | Zulsalsab | 75 | 75 | C |
| 18 | Nadia Rizky H | 65 | 80 | B |
| 19 | Niswaton T | 65 | 80 | A |
| 20 | Rika O D | 65 | 75 | B |
| 21 | Rizky R | 70 | 80 | B |

Dari hasil tersebut menunjukkan terjadi kenaikan yang cukup signifikan yang mencapai nilai Baik (B) dan Sangat Baik (A) yaitu sebanyak 17 orang.

Jadi, berdasarkan data yang melalui penelitian ini dapat disimpulkan nilai kewarganegaraan kelas 2 TIB merupakan kelas eksperimen dalam penelitian sudah baik.

Diagram. 2
Perbedaan Data Hasil Penelitian Nilai Kewarganegaraan Kelas 2 TIA (Kontrol) dan Kelas 2 TIB (Eksperimen) Mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik Komputer Politeknik Negeri Sriwijaya



Dari diagram tersebut dapat dipahami bahwa nilai Cukup (C) mahasiswa dalam kewarganegaraan terdapat pada mahasiswa kelas 2 TIB (kelas eksperimen) mencapai 19% atau mengalami penurunan yang cukup tinggi, sedangkan kelas 2 TIA (kelas kontrol) yaitu 55%. Sebaliknya yang nilai Baik (B) dan Sangat Baik (A) lebih besar adalah kelas 2 TIB yaitu 81%, sedangkan kelas 2 TIA 45%. Jadi, berdasarkan data tersebut dipahami bahwa nilai mahasiswa kelas 2 TIB lebih baik dari nilai kelas 2 TIA dimana terjadi kenaikan persentase nilai Baik (B) dan Sangat Baik (A) yang cukup tinggi. Dari diagram tersebut menunjukkan bahwa tingkat peningkatan nilai Baik (B) dan Sangat Baik (A) kelas eksperimen masih lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal itu disebabkan pemberian stimulus tertentu berupa perbaikan metode pembelajaran pada kelas eksperimen untuk melihat apakah terjadi perubahan signifikan apabila ada perubahan dalam metode pembelajaran.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis diduga ada perbedaan efektifitas mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya dengan menerapkan metode Learning Experience khususnya pada mahasiswa kelas 2 TIB atau kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan asumsi :

- Apabila Sig.t/P.Value < $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan perkuliahan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer

Politeknik Negeri Sriwijaya dengan menerapkan metode *Quantum Learning* khususnya pada mahasiswa kelas 2 TI antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

- Apabila $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan perkuliahan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya dengan menerapkan metode *Quantum Learning* khususnya pada mahasiswa kelas 2 TI antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

Hasil perhitungan dengan menggunakan Excel menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 8
T-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances Kelas 2 TIA & 2 TIB

| Ket | Kelas 2 TIA | Kelas 2 TIB |
|------------------------------|--------------------|-------------|
| Mean | 67,75000 | 72,85714286 |
| Vanance | 69,67105263 | 46,42857143 |
| Observations | 20 | 21 |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| Df | 37 | |
| t Stat | -2,14019137946446 | |
| P(T<=t) one-tail | 0,0389984585059873 | |

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai P.Value ($P(T \leq t)$ one-tail) adalah 0,035 yang berarti lebih kecil $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak yang berarti ada perbedaan perkuliahan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya dengan menerapkan metode *Quantum Learning* khususnya pada mahasiswa kelas 2 TI antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pembahasan hasil penelitian ini difokuskan pada skor yang dicapai mahasiswa berdasarkan hasil data penelitian yang penulis lakukan pada 2 kelas (2 TIA dan 2 TIB) yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk jelasnya mengenai hasil rekapitulasi tentang nilai kewarganegaraan mahasiswa mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Kategori Nilai Mahasiswa Kelas 2 TIA Dan 2 TIB Pendidikan Kewarganegaraan Sesudah Eksperimen

| No | Rentang Nilai | KEK. AN | | Bobot Prestasi | Makna Prestasi |
|--------|---------------|---------|-------|----------------|----------------|
| | | 2 TIA | 2 TIB | | |
| 1 | 80-100 | 3 | 5 | A | SANGAT BAIK |
| 2 | 66-79 | 6 | 17 | B | BAIK |
| 3 | 54-65 | 11 | 4 | C | CUKUP |
| 4 | 40-53 | 0 | 0 | D | KURANG |
| 5 | < 40 | 0 | 0 | E | GAGAL |
| Jumlah | | 20 | 21 | | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya kelas 2 TIA masih banyak yang mendapat nilai Cukup (C) kurang walaupun ada perubahan dari hasil nilai observasi, terlihat jelas pada tabel tersebut pada kategori Cukup (C) mahasiswa kelas 2 TIA dari 20 mahasiswa ada 11 orang, sedangkan 9 lainnya mendapatkan nilai Baik (B) dan Sangat baik (A), selanjutnya kelas 2 TIB dari 21 mahasiswa yang yang mendapat nilai cukup (C) 4 orang sedangkan 17 orang lainnya mendapatkan nilai sangat baik (B) dan sangat baik (A).

Jika dilihat dari dari obeservasi awal kategori nilai yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Rekapitulasi Nilai Cukup (C) dan Sangat Baik (A) Serta Baik (B) Kewarganegaraan Mahasiswa Kelas 2 TIA Dan 2 TIB

| NO | NILAI | KELAS | |
|----|--------------------|-----------------|--------------------|
| | | 2 TIA (Kontrol) | 2 TIB (Eksperimen) |
| 1 | Sangat Baik & Baik | 45% | 81% |
| 2 | Cukup | 55% | 19% |

Berdasarkan tabel di atas, bahwa nilai kewarganegaraan mahasiswa kelas 2 TIA (Kelas Kontrol) yang Sangat baik (A) dan Baik (B) hanya 45% lebih rendah dari kelas 2 TIB (Kelas Eksperimen) yang mencapai 81%. Adapun yang mendapat nilai Cukup (C) kelas 2 TIA lebih tinggi (55%) dibanding dengan kelas 2 TIB (19%).

Hasil data di atas sesuai dengan hasil observasi awal yang penulis lakukan memang nilai kewarganegaraan mahasiswa kurang. Dengan demikian peneliti menyimpulkan, baik pada observasi maupun dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kelas 2 TI ternyata ada beberapa hal yang peneliti temukan antara lain:

1. Pemahaman mahasiswa mengenai materi kuliah Kewarganegaraan relatif kurang.

2. Rendahnya minat Mahasiswa terhadap materi kuliah kewarganegaraan.
3. Cara dosen dalam menyampaikan materi tidak menarik perhatian mahasiswa.

Dalam *Quantum Learning* yang berhak menentukan target belajar adalah mahasiswa itu sendiri, karena hanya mereka yang tahu kemampuannya untuk mencapai target tersebut. Dalam hal ini dosen berperan sebagai pembimbing, memotivasi dan membantu mahasiswa untuk mencapai target yang telah ia tetapkan sendiri melalui proses pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Penggunaan variasi mengajar sangat diperlukan untuk melayani gaya belajar mahasiswa yang juga bervariasi (*visual, auditorial dan kinestetik*). Aturan belajar dalam kelas hendaknya dibuat bersama mahasiswa bukan otoritas dosen untuk menentukannya sendiri, karena yang menjalani aturan tersebut sebagian besar adalah mahasiswa. Dalam cara seperti ini mahasiswa juga diajar dan dididik untuk bertanggung jawab terhadap aturan yang telah ia buat dan sepakati. Untuk mencegah terjadinya kejenuhan dalam belajar, dosen bisa mempergunakan *brain gym*, yaitu suatu cara untuk menyegarkan dan membuat syaraf-syaraf otak menjadi rileks agar gelombang otak tersebut terletak pada titik *alpha state* (rileks dan waspada) karena ada keseimbangan aktivitas antara belahan otak kiri dan otak kanan yang dihubungkan oleh *corpus callosum*.

Tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan *Quantum Learning* di mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya antara lain adalah semakin besar jumlah mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi ini, maka semakin bertambah pula jumlah SDM yang dibutuhkan. Tantangan lainnya adalah lahan tempat berdirinya bangunan perguruan tinggi semakin menyempit, maka diperlukan penataan yang cermat agar ruang gerak mahasiswa tidak terganggu, di samping itu perguruan tinggi perlu memiliki fasilitas yang mendukung penerapan *Quantum Learning*. Dari sekian tantangan tersebut, sesungguhnya tantangan terbesar mahasiswa Program Studi Diploma 4 Jurusan Teknik komputer Politeknik Negeri Sriwijaya dalam menerapkan *Quantum Learning* di lingkungan belajar di perguruan tinggi, yang pertama adalah bagaimana menjaga kepercayaan masyarakat yang sudah terbentuk selama ini terhadap sistem pembelajaran yang sudah berlangsung di perguruan tinggi.

Di samping itu, tantangan terbesar yang kedua adalah bagaimana menerapkan *Quantum Learning* di tengah tuntutan pendidikan yang masih mementingkan nilai daripada makna, pendidikan yang masih memorsatukan fungsi kerja otak kiri saja, padahal banyak mahasiswa

yang berkemampuan dari otak kanan. Dalam hal ini, perguruan tinggi harus berusaha meruntuhkan tembok mental belajar yang masih dominan kebanyakan masyarakat dan pemerintah kita, yaitu perguruan tinggi tidak mudah, masa mungkin belajar bisa menyenangkan dan tidak bersusah payah. Hal ini terbukti melalui penelitian yang peneliti laksanakan menunjukkan bahwa memang ada kesalahan dalam pengajaran dan pemberian materi kewarganegaraan, karena itu perlu ada perbaikan atau usaha untuk meningkatkan kemampuan atau usaha untuk mahasiswa terhadap pemahaman Kewarganegaraan, baik dari materi, metode pengajaran atau cara dosen dalam mengajarkannya. Karena itu, peneliti menggunakan metode lain dalam hal ini *Quantum Learning*, dan setelah menggunakan metode tersebut pada kelas eksperimen (kelas 2 TIB) terdapat perbedaan yang signifikan.

PENUTUP
KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Quantum Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana belajar menjadi sangat menyenangkan (*fun*) dan efektif, sehingga setiap mahasiswa atau anak didik termotivasi untuk belajar. Dari pembahasan pada bab sebelumnya terlihat bahwa hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode pembelajaran quantum learning memiliki nilai yang lebih baik (signifikan) dibanding kelas yang menggunakan metode pembelajaran berupa metode ceramah

DAFTAR PUSTAKA

Deporter, Bobbi & Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kaifa Bandung

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2012. *Modul Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta. Departemen Pendidikan Tinggi

Juliardi, Budi. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi (Disesuaikan Dengan Keperguruan Dikti No.43 tahun 2006 Tentang Kepribadian Dan UU No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi)*. Rajawali Pers. Jakarta.

Kesumawati, Nila dkk. 2017. *Pengantar Statistika*. Penelitian. Rajawali Pers. Jakarta.

Kresna, Aryaning Arya. 2010. *Etika Dua Tatanan Tertib Hidup Berwarga Negara : Sebagai Mata Kuliah di Perguruan Tinggi*. Salemba Humanika. Jakarta.

Nugroho, Wahyu. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta

Rahayu, Minto. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan. PT Grasindo. Jakarta.

Ria, Mesriah. 2018. Pengertian Metode (<http://regynaamelea.blogspot.com/2017/09/pengertian-metode.html>, diakses tanggal 16 Juli 2018)

Simamora, Roymond. Macam-macam metode pembelajaran (<http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/>, diakses tanggal 16 juli 2018)

Sukardi, Ismail. 2011. Model Dan Metode Pembelajaran Modern: Sebuah Pengantar. Tunas gemilang press. Palembang.

Suyitno. 2010. Panduan Penulisan Karya Ilmiah. PT Rambang Press. Palembang.

Winarno. 2016. Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan. Bumi Aksara. Jakarta.

Zakki. 2018. Pengertian Metode Pembelajaran Menurut Para Ahli Dan Secara Umum (<https://www.zonareferensi.com/pengertian-metode-pembelajaran/>, diakses tanggal 16 Juli 2018)

Zuhdiyah. 2014. Aplikasi Model Pembelajaran PAI Di Sekolah Dan Madrasah. Noerfikri. Palembang.